

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XII TL1 SMKN 2 Kota Bima Pokok Bahasan Penerapan Listrik Statis dan Dinamis Tahun Pelajaran 2017/2018.

Zulbahri

Guru SMKN 2 Kota Bima

Abstrak; Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*) yang direncanakan dalam beberapa siklus dan dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII TL1 SMKN 2 Kota Bima dengan jumlah Siswa 15 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki. Pelaksanaan dalam tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Penelitian ini dengan rumusan masalah adalah Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII TL1 SMKN 2 Kota Bima pada pokok bahasan Penerapan Listrik Statis dan Dinamis tahun pelajaran 2017/2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar Fisika siswa kelas XII TL1 SMKN 2 Kota Bima pada pokok bahasan Penerapan Listrik Statis dan Dinamis tahun pelajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) data tentang kegiatan proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. (2) Hasil belajar Siswa dikumpulkan dengan memberikan tes pada setiap akhir siklus. Ketentuan belajar dikatakan tuntas jika $\geq 85\%$ siswa kelas XII TL1 SMKN 2 Kota Bima mendapat nilai ≥ 75 pada tes akhir tiap siklus dan aktivitas belajar siswa minimal berkategori aktif atau baik sesuai dengan standar skor yang telah ditentukan. Hasil penelitian yang didapat adalah sebagai berikut: Siklus I; nilai rata-rata hasil belajar siswa 74 dengan persentase ketuntasan belajarnya sebesar 60%, dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua adalah sebesar 70,07% yang tergolong pada kategori aktif. Dan terjadi peningkatan pada Siklus II; nilai rata-rata hasil belajar naik menjadi 82 dengan persentase ketuntasan belajarnya 100% dan aktivitas belajar siswa 93,1% berada pada kategori sangat aktif. Hasil tersebut menunjukkan sudah tercapainya indikator penelitian yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Fisika siswa kelas XII TL 1 SMKN 2 Kota Bima pada pokok bahasan Penerapan Listrik Statis dan Dinamis Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Penerapan, Pembelajaran, kooperatif, *Snowball Throwing* dan prestasi belajar.

PENDAHULUAN.

Pembelajaran Fisika di SMK merupakan kategori mata pelajaran adaptif normatif yang mempunyai tantangan tersendiri, karena para siswa cenderung lebih konsen pada mata pelajaran produktif. Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat dalam Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan. Fisika menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat membantu siswa dalam mengenal ilmu dasar dari fisik alam semesta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Fisika menjelaskan dan menggambarkan peristiwa ilmiah yang terjadi ketika suatu materi berinteraksi dengan materi lain dari partikel sub atomik

hingga galaksi di langit. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa fisika itu sulit, penuh dengan rumus dan hitungan matematika tingkat tinggi sehingga tidak semua siswa dapat belajar fisika dengan baik, alhasil fisika sering pula dianggap sebagai momoknya pelajaran. Namun sayangnya stereotip fisika sebagai salah satu paling menyeramkan dan menakutkan sehingga sering kali dihindari.

Untuk menghilangkan imek yang tertanam dalam benak siswa bahwa pembelajaran fisika paling menyeramkan dan menakutkan maka diperlukan model pembelajaran yang membantu menghilangkan imeks tersebut sehingga siswa tertarik untuk mempelajari pelajaran Fisika. Upaya

peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan antara lain dengan mengusahakan penyempurnaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar meliputi seluruh aktivitas yang pada intinya menyangkut pemberian materi pelajaran agar siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang bermanfaat. Peningkatan mutu dan kualitas proses belajar mengajar bertujuan agar siswa memperoleh prestasi atau hasil belajar yang lebih baik.

Metode mengajar merupakan teknik yang harus dikuasai guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat diterima, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Dalam memilih metode mengajar harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran, materi pelajaran dan bentuk pengajaran (individu dan kelompok). Metode mengajar ada berbagai macam misalnya : ceramah, diskusi, demonstrasi, inquiri, kooperatif (kelompok) dan masih banyak yang lainnya. Pada dasarnya tidak ada metode mengajar yang paling baik, sebab setiap metode mengajar yang digunakan pasti memiliki kelemahan dan kelebihan. Oleh karena itu, dalam mengajar dapat digunakan berbagai metode sesuai materi yang diajarkan.

Pengalaman belajar secara kooperatif akan menghasilkan keyakinan yang lebih kuat bahwa seseorang merasa disukai, diterima oleh siswa lain, dan menaruh perhatian tentang bagaimana teman-temannya belajar dan adanya keinginan untuk membantu temannya belajar. Siswa sebagai subjek yang belajar merupakan sumber belajar bagi siswa lainnya yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan misalnya diskusi, pemberian umpan balik, atau bekerja sama dalam melatih keterampilan - keterampilan tertentu.

Menurut wawancara dan observasi baik dari guru kelas maupun siswa, proses pembelajaran di SMKN 2 Kota Bima, guru masih banyak menggunakan metode yang didominasi metode ceramah yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar atau *teacher centered*. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif

selama kegiatan belajar berlangsung. Siswa pada umumnya hanya mendengarkan, membaca dan menghafal informasi yang diperoleh, sehingga konsep yang tertanam tidak kuat. Di dalam pembelajaranpun siswa belum banyak yang berani bertanya atau berpendapat. Selain itu hanya beberapa anak saja yang berani mengemukakan pendapatnya sehingga terjadi pendominasi-an bagi anak-anak yang lainnya yang cenderung pasif. Dengan kata lain bahwa keterampilan proses siswa belum berkembang atau belum dimaksimalkan dengan sepenuhnya.

Data yang lain juga menunjukkan bahwa hasil evaluasi atau ulangan harian pada materi Menguasai konsep kemagnetan juga menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75, hanya sekitar 10 siswa yang mampu melampaui KKM dan selebihnya yaitu 19 siswa belum dapat mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Selain itu mata pelajaran Fisika mempunyai nilai terendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar. Yaitu metode yang memuat pengalaman belajar dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode yang dapat memuat keaktifan dan pengalaman belajar siswa tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Prinsipnya model pembelajaran kooperatif tipe ini membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok mempunyai satu orang ketua yang akan bertugas untuk menjelaskan materi yang diberikan guru kepada anggota kelompoknya. Lalu tiap siswa menulis satu pertanyaan dan dilempar seperti bola salju kepada siswa yang lain. Selain itu pembagian kelompok ini bertujuan agar siswa dapat berkolaborasi dengan teman, lingkungan dan guru sehingga diharapkan setiap siswa akan siap dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk belajar baik belajar dari guru maupun belajar dari siswa yang lain.

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. *Snowball Throwing* sebagai salah satu dari model pembelajaran aktif (*active learning*) pada hakikatnya mengarahkan atensi siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Namun sebagaimana model pembelajaran lainnya, dalam penerapannya pun ada faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain kondisi siswa, waktu yang tersedia, materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran dalam Bayor (2010:89). Pembelajaran *Snowball Throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Pesan dalam hal ini adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh siswa. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *Talking Stick* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

Berdasarkan pendapat dari ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* adalah pembelajaran secara berkelompok, setiap kelompok beranggotakan beberapa siswa dimana setiap siswa membuat pertanyaan yang kemudian dilemparkan kepada kelompok yang lainnya untuk dijawab. Ketika menjawab pertanyaan yang diperoleh harus dijawab oleh masing-masing individu dengan cara berdiri dari tempat duduknya atau maju ke depan kelas. Langkah-langkah penerapan *Snowball*

Throwing menurut Suprijono (2010:51) yaitu sebagai berikut ini. (1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, (2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, (3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, (4) Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, (5) Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit, (6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian, (7) Evaluasi, (8) Penutup.

Dengan dasar latar belakang inilah maka dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas XII TL 1 SMKN 2 Kota Bima Pokok Bahasan Penerapan Listrik Statis dan Dinamis Tahun Pelajaran 2017/2018".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru/peneliti di dalam kelas, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Metode penelitian tindakan kelas menekankan pada suatu kajian yang benar-benar dari situasi alamiah kelas sehingga mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil belajar yaitu data yang berupa angka-angka, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil observasi. Data tersebut berupa kalimat-kalimat. Penelitian ini

dilaksanakan di SMKN 2 Kota Bima kelas XII TL 1 semester Ganjil Tahun pelajaran 2017/2018 mulai bulan Agustus sampai bulan September Tahun 2017. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII TL 1 SMKN 2 Kota Bima Tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari siswa laki-laki semua. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Tes evaluasi yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Skenario Pembelajaran (SP), dan (2) Pengamatan. Instrumen ini disusun oleh peneliti yang sudah disetujui guru senior dengan berpedoman pada kurikulum KTSP dan buku paket Fisika. Tes hasil belajar digunakan soal essay, yang diambil dari beberapa buku paket, ini dibuat guna mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan, pengamatan dilakukan oleh teman peneliti yaitu guru Fisika SMKN 2 Kota Bima untuk mengetahui keberhasilan tindakan.

Dalam peningkatan pemahaman model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada pokok bahasan Penerapan Listrik Statis dan Dinamis dirancang dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi/refleksi. Sumber data penelitian ini berasal dari siswa kelas XII TL1 semester Ganjil SMKN 2 Kota Bima. kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari data hasil belajar (data kuantitatif), data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran (data kualitatif) Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah data hasil belajar diperoleh dengan cara memberikan tes evaluasi atau ulangan pada siswa setiap akhir siklus. Data tentang situasi belajar mengajar diperoleh dari lembar observasi.

Data hasil observasi dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menganalisis data dan mendeskripsikan hasil observasi pembelajaran untuk setiap siklus pada penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Fisika pokok bahasan Penerapan Listrik Statis dan Dinamis, (2) menganalisis data dan mendeskripsikan

langkah-langkah guru dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Fisika pokok bahasan Penerapan Listrik Statis dan Dinamis. Data tes hasil belajar dianalisa dengan mencari ketuntasan belajar dan daya serap, kemudian dianalisa secara kuantitatif. Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 7,5. Nilai ketuntasan minimal sebesar 7,5 dipilih karena sesuai dengan kemampuan individu. Data tes hasil belajar proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 7,5 ke atas. Ketuntasan belajar tercapai jika $\geq 85\%$ siswa memperoleh skor minimal 7,5 yang akan terlihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus.

Suatu indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ini dikatakan meningkat prestasi belajar siswa dari siklus ke I ke siklus berikutnya dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Kualitas proses pembelajaran minimal efektif atau baik sesuai dengan standar skor yang telah ditentukan, (2) pembelajaran dikatakan tuntas jika 85% siswa kelas XII TL1 SMKN 2 Kota Bima mendapat nilai $\geq 7,5$ pada tes akhir tiap siklus.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2017 sampai dengan tanggal 11 september tahun 2017 yang terdiri dari 2 siklus. Pelaksanaan penelitian pada siklus I dilaksanakan mulai dari tanggal 7 Agustus 2017 sampai dengan tanggal 21 Agustus 2017 dan siklus II dilaksanakan mulai dari tanggal 28 Agustus 2017 sampai dengan tanggal 11 September 2017. Dalam merencanakan dan melakukan penelitian pada siklus I dan siklus II peneliti menyiapkan Rencana Pembelajaran (RP), menyiapkan lembar observasi dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikoordinasikan dengan teman guru mata pelajaran Fisika SMKN 2 Kota Bima.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, diperoleh data yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1.1. Hasil observasi pada setiap siklus

Siklus	Persentase Aktivitas yang Dicapai	Indikator Pengamatan yang belum maksimal
Siklus I	70,07 %	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing masih kurang. • Pembimbingan siswa dalam diskusi kelompok. • Siswa masih kurang berbagi informasi/pengetahuan dengan anggota kelompoknya saat diskusi kelompok untuk mendapatkan jawaban. • Siswa kurang berusaha mengolah informasi yang dia dapatkan untuk menjawab pertanyaan dengan benar. • Siswa belum bisa menyakinkan anggota lain dalam kelompok untuk mengetahui semua informasi untuk jawaban pertanyaan.
Siklus II	100 %	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan penggunaan bahasa

Data mengenai prestasi belajar pada setiap siklus yang didapat dari hasil tes dalam belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, secara sederhana dapat dilihat dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1.2. Hasil evaluasi penelitian siswa Kelas XII TL 1 SMKN 2 Kota Bima pada setiap siklus

Siklus I	Jumlah Siswa (N)	15	Kategori Tidak Tuntas
	Jumlah Siswa yang mengikuti tes	15	
	Nilai rata-rata	74	
	Jumlah siswa yang tuntas	9	
	Jumlah siswa yang tidak tuntas	6	
	Persentase ketuntasan	60 %	
Siklus II	Jumlah Siswa (N)	15	Kategori Tuntas
	Jumlah Siswa yang mengikuti tes	15	
	Nilai rata-rata	82	
	Jumlah siswa yang tuntas	15	
	Jumlah siswa yang tidak tuntas	0	
	Persentase Ketuntasan	100 %	

PEMBAHASAN

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mampu mengajak siswa bekerjasama secara bersama-sama dan menyebabkan siswa aktif. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, pengembangan keterampilan sosial. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif tersebut adalah pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Menurut Lie (2002)

pembelajaran kooperatif merupakan teknik yang digunakan oleh guru yang memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata tersebut agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna.

Untuk dapat melaksanakan dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam penelitian ini, maka perlu disediakannya lembar observasi untuk mengamati langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang disediakan pada setiap kali siklus pembelajaran dilakukan. Adanya pengamatan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* secara maksimal pada pertemuan-pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dianalisis secara persentase dalam penelitian ini pada siklus I, masih ada langkah-langkah pembelajaran dan unsur-unsur belajar yang belum dilibatkan secara maksimal, sehingga berdampak pada ketuntasan belajar siswa. Dari hasil analisis mengenai penerapan langkah-langkah pembelajaran menggunakan lembar observasi yang didapat pada siklus I hanya dapat terlaksana 70,07 %

Adanya hasil observasi, dapat dijadikan indikator tercapainya prestasi belajar yang dicapai siswa. Pada siklus I, prestasi belajar siswa secara klasikal hanya sebesar 60% siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Jumlah persentase tersebut masih dikatakan belum tuntas, karena belum mencapai $\geq 85\%$ siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Hal ini lebih disebabkan oleh masih adanya komponen-komponen belajar yang belum dilibatkan secara penuh seperti: (1) Pemahaman siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* masih kurang, (2) Pembimbingan siswa dalam diskusi kelompok, (3) Siswa masih kurang berbagi informasi/pengetahuan dengan anggota kelompoknya saat diskusi kelompok untuk mendapatkan jawaban, (4) Siswa kurang berusaha mengolah informasi yang dia dapatkan untuk menjawab pertanyaan dengan benar, (5) Siswa belum bisa menyakinkan anggota lain dalam kelompok untuk

mengetahui semua informasi untuk jawaban pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II penerapan langkah-langkah pembelajaran telah dapat dilakukan secara maksimal yaitu sebesar 93,1%. Prestasi belajar siswa pada siklus II sudah dapat dikatakan tuntas secara klasikal, karena hasil analisis secara persentase siswa yang mendapat nilai 75 sudah melebihi 85%. Adapun hasil persentase tersebut yaitu 100%. Tercapainya hasil persentase 100% karena kekurangan pada siklus I diperbaiki dengan penerapan komponen belajar yang dilakukan secara maksimal, disamping itu dilakukan pendekatan secara emosional oleh guru dalam belajar sehingga kesulitan siswa selama kegiatan pembelajaran dapat segera dicarikan solusinya. Proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siswa Kelas XII TL 1 SMKN 2 Kota Bima dihentikan sampai siklus II karena peneliti sudah dapat menarik kesimpulan dari hasil yang didapat.

Menurut Anonim (2005), salah satu ciri pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan prestasi belajar dengan menyelesaikan tugas akademik, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, dalam hal ini adalah hasil belajar siswa Kelas XII TL 1 SMKN 2 Kota Bima pada mata pelajaran Fisika. Lie (2002) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* cocok untuk semua tingkatan yang bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, Fisika, agama, dan bahasa.

Adanya proses belajar mengajar yang mendukung kondisi sekitar siswa dapat dijadikan sebagai bagian dari belajar yang baik. Pembelajaran yang mengaitkan unsur-unsur pengalaman siswa merupakan salah satu faktor bahwa pembelajaran tersebut dapat menghasilkan hasil belajar siswa yang tinggi. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang baik apabila penerapan tersebut dapat melibatkan unsur-unsur pembelajaran yang maksimal, selain itu para guru harus dapat mempertimbangkan keadaan internal anak didik dalam setiap proses belajar

yang dilakukannya. Menurut Slameto (2003) belajar yang dilakukan siswa tidak dapat berdiri sendiri karena belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang sifatnya internal (faktor yang datang dari dalam diri siswa) seperti kesehatan jasmani dan rohani, intelektual, kematangan dan lain-lain. Selain faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa juga ada faktor eksternal yaitu faktor yang dibentuk oleh keadaan lingkungan siswa seperti, cara guru mengajar, teman bergaul, sikap orang tua dan lain-lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Fisika siswa Kelas XII TL 1 SMKN 2 Kota Bima Pada Pokok Bahasan Penerapan Listrik Statis dan Dinamis Tahun pelajaran 2017/2018". Agar pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar khususnya pada mata pelajaran Fisika yang erat kaitannya dengan metode belajar yang digunakan oleh para guru dalam kelas. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pihak-pihak diantaranya : (1) Untuk meningkatkan hasil belajar, siswa dapat belajar seefisien mungkin di rumahnya, antara lain membuat jadwal belajar serta dilaksanakan dengan disiplin, mengulangi mempelajari materi yang telah diberikan, membaca atau membuat catatan, konsentrasi; (2) Diharapkan agar guru khususnya guru mata pelajaran Fisika lebih memperhatikan kondisi lingkungan siswa, kondisi kurikulum yang diterapkan ataupun kondisi psikis siswa, apakah siswa telah mengalami proses belajar di luar jam sekolah atau di rumah dengan baik khususnya di dalam kelas; (3) Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama karena karakteristik yang diungkap dalam penelitian ini sangat terbatas, sehingga apa yang menjadi rekomendasi nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman yang dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2005. *Sains*. Jakarta. Dpediknas.

- Anonim, 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Mataram: FPMIPA IKIP Mataram
- Asyono, 2004. *IPS I A untuk SMP Kelas I*. Jakarta: Budi Aksara
- Besdaningrum, D.S. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Siswa Kelas VIII D SDN Umbulwidodo*. Skripsi Tidak dipublikasikan. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cholik dan Subroto S.D. 2002. *IPS untuk SMP kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Depdikbud, 1975. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Nasution.
- Djamarah. 1990. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional. Surabaya
- Dimiyati dan Mudjiono, 1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ermawati, Nani. 2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Kelas V SDN 01 Bedana Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Kependidikan Dasar*, Semarang: Kreatif.
- Hadi, S. 2000. *Metodologi Research III*. Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM.
- Hasrarudin, 2005. *Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran IPA Biologi*, Mataram: FPMIPA IKIP Mataram.
- Ibrahim dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Komaruddin, S. Tjuparmah Yooke, 2002. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie. 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- Pravitasari, Amelia. 2011. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII D SDN Tanjungrejo 1 Malang Tahun 2011*. Skripsi Tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Saputra, I.J. 2011. *Studi Komparasi Antara Metode Pembelajaran Tipe Jigsaw dengan Metode Pembelajaran Ceramah Bervariasi Terhadap Hasil Belajar Akutansi Materi Jurnal Penjualan Pada Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Purwodadi Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi Tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sudjana, N. 1990. *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algresindo.
- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winataputra, Udin.S, dkk 1992. *Strategi Belajar Mengajar IPS*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Wasis, dkk 2002. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.